

LAPORAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT



PEMBINAAN SISWA TINGKAT PUTIH PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE CABANG SURABAYA TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER
DAN PEMBEKALAN MENTAL SPIRITAL CALON WARGA IKATAN
PENCAK SILAT INDONESIA – PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

PEMBUAT LAPORAN :

Nama : Drs. Sudarmadji, MM

NIDN : 0018095501

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA
17 JULI 2019

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : PEMBINAAN SISWA TINGKAT PUTIH PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) CABANG SURABAYA TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PEMBEKALAN MENTAL SPIRITUAL CALON WARGA IKATAN PENCAK SILAT SELURUH INDONESIA – PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE.
2. Nama Mitra : Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Surabaya.
3. Penyusun Laporan :
a. Nama : Drs. Sudarmadji, MM.
b. NIDN : 0018095501.
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala Madya
d. Program Studi : Administrasi Bisnis.
e. Perguruan Tinggi : Universitas Dr. Soetomo.
f. Bidang Keahlian : Kepemimpinan dan Manajemen Sumber Daya Manusia.
g. Alamat Faksimail : dar180955@gmail.com
4. Anggota Penyusun : -
5. Lokasi Kegiatan/mitra:
a. Wilayah Kegiatan : Kodya Surabaya (dipusatkan di UPN Kelurahan Rungkut Madya Kecamatan Gunung Anyar)
b. Kota : Surabaya.
c. Propinsi : Jawa Timur.
d. Jarak PT ke lokasi Mitra : 5 Km.
6. Luaran yg dihasilkan : Publikasi Masyarakat untuk menghapus citra Negative.
7. Waktu Pelaksanaan : 3 bulan (1 April s/d 30 Juni 2019)
8. Total biaya : Rp. 3.500.000,-
9. Sumber dana : Mandiri.

Mengetahui,
Dekan

Surabaya, 17 Juli 2019
Penyusun Laporan.

Dr. Amirul Mustofa, M.Si
NPP. 91.01.1.085

Drs. Sudarmadji, MM
Nip. 18.09.1955.01.1986.1 001

Mengetahui
Ketua LPM

Dr. Dra. Sulis Janu Hartati, M.T.
NPP. 15.01.1.425

RINGKASAN

Beladiri Pencak Silat merupakan beladiri peninggalan Nenek Moyang kita atau peninggalan para Leluhur kita sebagai warga Negara Indonesia. Dan kita warga Negara Indonesia sebagai generasi penerus mempunyai kewajiban untuk melestarikan beladiri pencak silat tersebut jangan sampai hilang ditelan oleh bela diri dari Negara lain.

Oleh karena itu pencak silat, khususnya Persaudaraan Setia Hati Terate yang dikenal oleh masyarakat dengan singkatan PSHT, oleh pendirinya dan sekarang diteruskan oleh para murid-muridnya terus dikembangkan secara intensive keseluruhan wilayah Indonesia dan bahkan sudah menyebar keberbagai Negara diduniq ini.

Khusus PSHT Cabang Surabaya sudah berkembang diseluruh kecamatan dan berkembang hampir seluruh kelurahan yang ada di Kota Madya Syurabaya.

Yang menjadi permasalahan yang selalu dikwatirkan oleh para sesepuh maupun pengurus PSHT dimanapun PSHT berada yaitu bagaimana caranya para warga baru maupun warga yang sudah lama jangan sampai mereka meninggalkan WASIAT PSHT yang merupakan ajaran pokok spiritual PSHT (ke- SH- an) yang diajarkan para ssepuh atau para pelatih kepada mereka para siswa sebelum disah kan menjadi warga baru PSHT. Kekwatiran ini muncul dikarenakan para calon warga pada saat disahkan dari calon warga menjadi warga baru umurnyamereka masih relative muda belia. Masalah ini salah satu penyebabnya adalah disaat para calon siswa mendaftar sebagai siswa mereka masih tergolong anak-anak, dan umurnya sekitar 10 tahun. Sehingga kurang bisa memahami ajaran ke- SH –an yang merupakan WASIAT PSHT yang harus dipegang teguh sampai akhir hayatnya.

Oleh karena umurnya masih anak-anak sehingga mereka dalam pergaulan yang luas mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik, sehingga dimungkinkan mereka lupa dengan ajaran ke- SH –an atau WASIAT PSHT yang pernah diajarkan oleh para sesepuh atau para pelatih PSHT kepada mereka di saat mereka masih latihan menjadi siswa PSHT dan sebelum menjadi warga PSHT. Sehingga dengan demikian mereka baik secara sadar maupun dengan tidak sadar akan merusak dirinya sendiri, keluarganya maupun menjelekkan nama besar organisasi PSHT. Dan mereka tidak memahami dampak NEGATIVE dari meninggalkan ajaran ke- SH –an atau meninggalkan/melupakan WASIAT PSHT yang mereka lakukan sehingga berdampak masalah hukum pidana, mengganggu ketertiban umum maupun yang berkaitan dengan hukum karma.

Adapun solusi yang ditawarkan kepada pengurus untuk menerima siswa baru hendaknya :

1. Umurnya dibatasi , diperkiran umurnya 17 tahun disaat siswa tersebut disahkan menjadi warga baru. Jadi jika latihan diperkirakan membutuhkan waktu 3 tahun, maka siswa baru harus berumur sekitar 15 tahun, sehingga disaat disahkan menjadi warga baru mereka berumur 18 tahun atau sudah berumur sekitar 17 tahun.
2. Jika menerima siswa baru yang umurnya masih sekitar 10 tahun, maka disaat latihan pemberian materi baik jurus-jurus, senam, permainan senjata, kripen dan lain-lain gerakan bela diri , pemberiannya materi tersebut agar supaya diperhambat. Sehingga latihannya lebih lama dan pada saat disahkan menjadi warga baru mereka sudah dewasa dan berumur diatas 17 tahun.
3. Pada saat disahkan sebagai warga baru PSHT dibekali sifat-sifat sebagai seorang kesatria yang berani berbuat dan berani bertanggung jawab.Ini salah satu ajaran PSHT yang tertuang pada WASIAT PSHT.
4. Disarankan selalu mengikuti pengesahan warga baru ditahun-tahun yang akan datang, sehingga selalu ingat akan ajaran-ajaran ke- SH –an atau WASIAT PSHT yang pernah diberikan oleh para sesepuh PSHT.
5. Diberi pengetahuan pada warga baru tentang dampak negative yang akan merugikan mereka, keluarga dan organisasi PSHT bila mereka meninggalkan WASIAT PSHT.

Dari hasil pengabdian masyarakat ini mitra diharapkan betul-betul memperhatikan solusi yang ditawarkan sehingga tidak sampai terjadi warga yang meninggalkan ajaran ke- SH –an atau WASIAT PSHT.

PRAKATA

Dengan memanjatkan Puja dan Puji Syukur Alhamdulillah kehadapan Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang penulis lakukan selama lebih kurang 3 bulan , mulai bulan April sampai bulan Juni tahun 2019 di Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Caabang Surabaya.

Pengabdian pada Masyarakat merupakan kewajiban yang harus dilakukan bagi seorang Pengajar / Pendidik atau Dosen pada Lembaga Perguruan Tinggi, oleh karena Pengabdian pada Masyarakat itu merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada pada Pendidikan Tinggi.

Adapun yang dimaksud dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu, sbb:

1. Pendidikan
2. Penelitian.
3. Pengabdian pada Masyarakat.

Maka dengan selesainya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dan diteruskan dengan penulisan laporan Pengabdian pada Masyarakat ini, tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu kami, khususnya antara lain :

1. Para Sesepuh dan para Pengurus Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Surabaya, yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan Pengabdian pada Masyarakat di PSHT.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang menugaskan penulis untuk melakukan Pengabdian pada Masyarakat di PSHT Cabang Surabaya.
3. Ketua LPM Universitas Dr. Soetomo yang mengesahkan laporan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang penulis buat ini.

Surabaya, 17 Juli 2019
Penulis,

Drs. H. Sudarmadji, MM.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	v
Daftar Isi	vi
Bab I. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Sityuasi	1
1.2. Permasalahan Prioritas Mitra	2
Bab II. SOLUSI & TARGET LUARAN	3
2.1 Solusi Yang Ditawarkan	3
2.2 Target Luaran	4
Bab III. METODA PELAKSANAAN	5
Bab IV. KELAYAKAN FAKULTAS	8
Bab V. BIAYA DAN JADWAL PENGABDIAN MASYARAKAT..	9
5.1. Anggaran Biaya	9
5.2. Jadwal Kegiatan	9
REFERENSI	11
LAMPIRAN.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi.

Negara Republik Indonesia adalah suatu Negara yang terdiri dari ribuan pulau dan berpenduduk lebih dari 240 juta jiwa yang tersebar diantara pulau-pulau tersebut.

Diantara penduduk yang lebih dari 240 juta jiwa inilah tumbuh dengan subur berbagai macam tradisi, kesenian, budaya, adat istiadat, beladiri/pencak silat, bahasa daerah, agama atau keyakinan dan lain sebagainya yang merupakan peninggalan nenek moyang atau leluhur kita semua bangsa Indonesia.

Khususnya beladiri pencak silat yang terdiri dari berbagai aliran perguruan pencaksilat yang ada di Indonesia ini memiliki ciri tersendiri bila dibandingkan dengan beladiri dari Negara lain didunia ini. Yang dimaksud dengan ciri tersendiri ini adalah gerakan-gerakannya dan nama gerakannya itu disesusikan dengan daerah asal masing-masing.

Persaudaraan Setia Hati Terate yang biasa dikenal dimasyarakat dengan sebutan PSHT yang berpusat dan didirikan di Kota Madiun Jawa timur pada tahun 1921 oleh Ki Ageng Soero Diwiryo dan kemudian disebarluaskan oleh salah satu muridnya yang bernama Ki Harjo Oetomo yang berkembang hingga sekarang. Dan saat kini PSHT telah berkembang tidak hanya di Indonesia saja terdiri dari 31 Propinsi tapi juga berkembang di Manca Negara seperti Negara Belanda, Malaisia, Hongkong, Brunei Darussalam, Amerika dan Negara-negara lainnya. Dan anggota PSHT saat ini yang tersebar baik di Indonesia dan Negara-negara lain mencapai lebih dari 8 juta Warga PSHT.

Hampir setiap tahun ada berita di media atau Koran, berita di Televisi maupun Media Sosial diseluruh Kota/Kabupaten yang ada di Indonesia sedang / sudah mengesahkan Warga baru PSHT. Bagi pengurus ataupun sesepuh PSHT dengan bertambahnya warga baru merupakan kebahagiaan tersendiri, karena dengan bertambahnya warga baru berarti pengembangan PSHT akan semakin cepat dimasyarakat karena warga baru tersebut akan ikut membantu memasyarakatkan PSHT kepada masyarakat luas. Dengan bertambahnya warga baru yang sangat cepat dan banyak sehingga menimbulkan kekawatiran para pengurus Organisasi PSHT baik di Pusat maupun Cabang-cabang di seluruh Indonesia jika ada diantara warga yang sampai meninggalkan ajara PSHT. Ajaran PSHT yang dimaksud adalah yang dikenal di antara warga PSHT disebut ke- SH –an atau WASIAT PSHT.

Kekawatiran para sesepuh PSHT tersebut cukup beralasan karena para siswa yang mengikuti latihan PSHT ada yang masih anak-anak sekitar umur 10 tahun sampai usia dewasa sekitar 17 tahun yang mana pada usia tersebut banyak sekali pergaulan

atau lingkungan yang mempengaruhi mereka sehingga melakukan tindakan atau perbuatan yang kurang terpuji atau menjurus pada tindakan atau perbuatan yang melanggar WASIAT PSHT yang diajarkan kepada mereka sebagai warga PSHT.

Sedangkan yang mengikuti latihan yang berusia 25 tahun bahkan ada diantara mereka yang sudah berumur yaitu antara 30 hingga 50 tahun , bagi pengurus tidak ragu lagi kalau mereka akan melanggar WASIAT PSHT karena mereka sudah berumur dan sudah tahu betul mana yang benar dan mana yang salah serta bisa memilah-milah mana pergaulan yang baik dan mana yang tidak baik, pergaulan mana yang menjerumuskan atau tidak menjerumuskan, pergaulanmanya yang bermanfaat dan tidak bermanfaat dan lain sebagainya.

Dalam penulisan laporan Pengabdian Masyarakat yang penulis buat ini, yang berada di Cabang PSHT di Surabaya memang belum ada kejadian warga yang sampai melanggar atau mninggalkan ajaran ke- SH –an atau WASIAT PSHT yang pernah diajarkan pada mereka sebagai warga baru PSHT.

Umur yang terlalu muda disaat mengikuti latihan dan disaat mengikuti pengesahan sebagai warga baru juga relative masih muda sehingga belum bisa memahami makna kata – kata yang tertuang dalam WASIAT PSHT yang diajarkan oleh para sesepuh PSHT kepada calon warga baru PSHT. Sehingga dengan demikian dalam tempo yang relative lama maka warga yang sudah disahkan itu bisa saja lupa akan isi ajaran yang tertuang dalam WASIAT PSHT yang dulu pernah diterima dari para sesepuh PSHT.

1.2. Permasalahan Prioritas Mitra.

Mengacu pada butir Analisis Situasi, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah utama yang dihadapi mitra yaitu :

- a. Umur yang masih relative muda untuk bisa memahami kata-kata yang tuang dalam “WASIAT” PSHT sebagai ajaran ke-SH –an.
- b. Karena umur yang relative muda sehingga dalam tempo yang cukup lama, warga tersebut lupa akan isi “WASIAT” PSHT.
- c. Belum mengerti atau memahami dampak buruk/negativnya dari meninggalkan ajaran ke- SH –an atau “WASIAT” PSHT jika dikaitkan dengan hukum karma , hukum pidana atau mengganggu ketertiban masyarakat.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. SOLUSI YANG DITAWARKAN

Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan selama program pengabdian masyarakat, maka pemberian solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra dibagi menjadi beberapa hal yaitu :

- a. Dalam memberikan solusi atas permasalahan umur yang terlalu muda, penulis memberikan saran kepada para pengurus PSHT cabang Surabaya hendaknya para siswa yang akan menjadi warga PSHT umurnya dibatasi pada usia dewasa yaitu minimal para calon warga berumur 17 tahun. Karena umur 17 tahun itu sedah dianggap dewasa dan bisa membedakan mana yang buruk dan mana yang baik.
- b. Dalam memberikan solusi atas permasalahan yang dikawatirkan akan timbul kelak kemudian hari , maka para warga PSHT diharapkan hadir dan mengikuti pelaksanaan sumpah bersama pada pelaksanaan sumpah bersama setiap tahunnya. Dengan demikian para warga PSHT setiap tahunnya selain mengikuti jalannya sumpah bersama juga bertemu dan berkumpul dengan para warga dari berbagai angkatan dan berbagai tahun serta sambil mengingat-ingat akan pelajaran ke- SH -an atau WASIAT PSHT yang yang pernah diterima dari para sesepuh, serta saling mengingatkan diantara warga yang mungkin ada kekeliruan diantara mereka didalam kehidupan dimasyarakat.
- c. Dalam memberikan solusi atas permasalahan belum memahami dampak buruk dari meninggalkan pelajaran ke- SH –an atau “WASIAT” PSHT sebagai warga PSHT , khususnya yang berkaitan dengan hukum karma yang selalu dipegang dan diyakini kebenarannya oleh warga PSHT. Dikembalikan kepada diri kita masing-masng sebagai warga PSHT, apabila pelanggaran itu dialami sendiri oleh yang bersangkutan, istri, anak atau keluarga yang lain, apakah itu tidak akan menyakiti hatinya atau perasaannya sendiri.

Luaran dari setiap solusi yang ditawarkan adalah seperti dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi Masalah

No	Solusi yang ditawarkan	Luaran
1	Mendiskusikan dengan pengurus tentang batasan umur, disaran kan minimal berumur 17 tahun	Kemampuan berfikir siswa ber umur 17 tahun lebih mudah diarah kan ke arah yang positif dan lebih dewasa
2	Pada saat pengesahaan warga baru juga mengundang warga PSHT yang	Para calo warga dan warga yang lama yang mungkin lupa akan ajaran ke- SH –an atau WASIAT PSHT

	lama agar juga mengikuti proses pelaksanaan sumpah bersama dan saling mengingat tentang ke- SH –an atau WASIAT PSHT	disaat mengikuti proses sumpah calon warga baru inilah para warga yang lama bertemu dan berkumpul serta mendiskusikan ajaran-ajaran yang mungkin terlupakan.
3	Memberi contoh dampak buruknya meninggalkn ajaran ke- SH –an atau WASIAT PSHT yang berkaitan dengan “hukum karma” jika masalah itu warga PSHT itu lah yang mengalami sendiri.	Para calon warga maupun warga PSHT memahami betapa pentingnya menjaga nama baik keluarga maupun Organisasi. Agar para warga PSHT menjaga nama baik sendiri, keluarga maupun Organisasi PSHT agar tidak terjerumus masalah pidana maupun hukum karma.

2.2. TARGET LUARAN

Target yang ingin dicapai pada program pengabdian masyarakat adalah meliputi :

- Hasil program pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat dipublikasikan pada media masa cetak kalangan sendiri (PSHT).
- Hasil program pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat memperbaiki tata nilai masyarakat PSHT (social, keamanan dan ketentraman pribadi maupun keluarga).

Rencana capaian program pengabdian masyarakat seperti tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Jenis Luaran dan indicator Caapaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal ber ISSN	Tidak ada
2	Publikasi pada media masa cetak	Ada
3	Perbaikan tata nilai masyarakat PSHT (social, keamanan dan ketentraman pribadi maupun keluarga)	Ada
4	Publikasi jurnal internasional	Tidak ada
5	Buku Ajar ber ISBN	Tidak ada
6	Tenologi Tepat Guna	Tidak ada
7	Jasa, Rekayasa social, metode, produk / barang	Tidak ada
8	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat	Tidak ada

BAB III

METODA PELAKSANAAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan para mitra / Para pengurus PSHT cabang Surabaya, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra adalah menentukan batas umur minimal bagi para siswa tingkat putih PSHT agar mereka bisa mengikuti dan memahami tentang pelajaran ke- SH –an atau WASIAT PSHT yang diajarkan oleh para sesepuh kepada para siswa putih. Sebab kata-kata dalam WASIAT PSHT banyak perumpamaan yang sukar dipahami oleh anak-anak. Serta mengundang warga yang lama untuk hadir di pengesahan warga baru serta bertemu dan berkumpul dengan para warga lama untuk mengingat kembali ajaran ke- SH –an yang pernah diterima dari para sesepuh agar supaya tidak sampai lupa ajaran tersebut dan kemudian jangan sampai meninggalkan WASIAT PSHT.

Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dibagi dalam 3 tahapan, sebagai berikut :

Tahap 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, merupakan tahap persiapan sebelum program pengabdian masyarakat dilaksanakan, yaitu :

1. Mempersiapkan tata aturan bagi mereka yang akan masuk PSHT, khususnya mengenai batas minimal umur yang akan menjadikan siswa.
2. Mempersiapkan poin-poin materi ke- SH –an atau WASIAT PSHT yang harus selalu diingat oleh warga PSHT untuk mereka diskusikan pada saat para warga bertemu di acara pengesahan setiap tahunnya.
3. Mempersiapkan materi atau contoh-contoh yang negative dari dampak meninggalkan ajaran ke- SH –an atau WASIAT PSHT sebagai , khususnya hukum karma maupun hukum pidana.

Tahap 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, merupakan tahap pelaksanaan program pengabdian Masyarakat setelah melakukan persiapan yaitu :

1. Meyakinkan para pengurus PSHT bahwa umur 17 tahun sebagai batas minimal para siswa PSHT akan mempunyai jiwa yang lebih matang, tidak mudah emosi, lebih bisa mengendalikan hawa napsunya sehingga bisa menghindari kemungkinan para warga melupakan ajaran ke- SH –an atau WASIAT PSHT .

2. Melakukan pembelajaran tentang materi apa saja yang diajarkan tentang ke-SH –an atau WASIAT PSHT yang tidak boleh dilanggar atau ditinggalkan oleh warga PSHT. Sehingga para warga jangan sampai melupakan ajaran ke-SH –an atau WASIAT PSHT sampai warga tersebut meninggal dunia.

Adapun isi WASIAT PSHT yang menjadi pelajaran ke-SH –an bagi para siswa sampai menjadi warga PSHT adalah sebagai berikut:

(1). Anggota PSHT harus :

- a. Menjaga kebaikan nama Persaudaraan SETIA HATI TERATE.
- b. Bersikap kesatria dan tetap pendirianya.
- c. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa serta berbakti kepada orang tua dan gurunya.
- d. Berdiri diatas keadilan, kebenaran dan tidak boleh berat sebelah.
- e. Berani karena benar dan takut karena salah.
- f. Bertanggung jawab atas segala perbuatannya.
- g. Menjaga ketentraman, menjunjung tinggi Nusantara dan bangsa Indonesia dengan penuh kecintaan dan kesetiaan hatinya.
- h. Membuktikan sebagai bangsa yang merdeka.
- i. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri ; dan
- j. Kekal dalam persaudaraan, menerapkan sifat tolong menolong diantara sesama umat manusia umumnya, bangsa Indonesia pada khususnya, terutama dengan anggota Persaudaraan SETIA HATI TERATE.

(2) Anggota SH TERATE tidak boleh :

- a. Memberikan Pelajaran Pencak Silat tanpa seizin Pengurus.
- b. Sombong dan membuat sakit hati sesamanya.
- c. Menunjukkan kepandaian dimana tidak berguna.
- d. Menunjukkan kepandaian di muka umum yang hingga membuat sakit hati orang lain.
- e. Berkelaхи dengan sesame anggota SH TERATE.

(3). Anggota SH TERATE dilarang :

- a Merusak “PAGAR AYU”
- b..Merusak “Poros Hijau:”
- c. Merampas dan memiliki hak orang lain;
- d. Menerima segala sesuatu yang tidak sah.

3. Melakukan pembelajaran serta diskusi dengan mitra (para siswa tingkat putih) dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang dampak dari meninggalkan pelajaran ke-SH –an atau WASIAT PSHT yaitu diantaranya : bersikap sompong yang membuat sakit hati orang lain, merusak pager ayu (merusak rumah tangga orang), merusak purus hijau (menyetubuhi anak gadis terus

dinggal) , merampas dan memiliki hak orang lain, berbuat keonaran yang mengganggu keamanan maupun ketentraman masyarakat (perkelahian di muka umum baik yang bersifat individu maupun kelompok /tawuran) yang berdampak pidana, tidak bisa menjaga nama baik organisasi. Dengan demikian mereka semua akan berusaha memahami arti pentingnya mendalami ke-SH –an atau WASIAT PSHT, sehingga mereka berusaha menghindari perbuatan yang kurang baik yang berdampak pidana yang akan merugikan nama baik organisasi dan juga merugikan diri sendiri serta menghancurkan masa depannya sendiri.

4. Melakukan pendampingan dalam melakukan perbaikan sifat, tabiat, perilaku, sopan santun, kepribadian, tutur katanya dan lain sebagainya mulai dari siswa tingkat putih sampai menjadi warga PSHT, sehingga begitu menjadi warga mempunyai perilaku yang baik dan tidak mudah meninggalkan ajaran PSHT atau WASIAT PSHT.

Tahap 3. Evaluasi.

Pada tahap evaluasi ini, merupakan tahap evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu :

1. Evaluasi terhadaf saran minimal umur para calon warga 17 tahun yang diusulkan kepada para pengurus PSHTapakah bisa direalisasikan.
2. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kepemimpinan dan dampak negative dari perkelahian di muka umum untuk melihat apakah ada perubahan perilaku dari para siswa tingkat putih PSHT tidak terseret lagi dalam perkelahian dimuka umum.
3. Evaluasi terhadaf pendampingan perbaikan sifat, perilaku, sopan santun, kepribadian dan sebagainya untuk tidak meninggalkan ajaran ke- SH –an atau WASIAT PSHT sebagai warga PSHT, dan melihat apakah ada peningkatan kepribadian yang lebih baik para calon warga setelah menjadi warga PSHT.

BAB IV

KELAYAKAN FAKULTAS

Kelayakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya dalam melakukan pengabdian masyarakat ditinjau dari :

1. Kinerja Fakultas Ilmu Administrasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam satu tahun terakhir ini cukup baik. Bentuk pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh para dosen diantaranya menjadi Instruktur dalam berbagai pelatihan di beberapa kecamatan, kelurahan baik diwilayah Surabaya, Sidoarjo maupun Lamongan. Adapun target sasaran pelatihan adalah masalah kesejahteraan social, UMKM, ibu-ibu PKK, ibu-ibu Muslimat, Perguruan Pencak Silat PSHT Cabang Surabaya dan sebagainya.
2. Jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh peemasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu keahlian dibidang ke-SH-an (santapan rochani), Kepemimpinan, dan Manejemen. Ke-SH-an dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah yang menyebabkan para warga PSHT meninggalkan pelajaran ke-SH –an atau WASIAT PSHT sebagai warga PSHT. Dengan pertemuan-pertamuan yang diadakan sesama warga dengan diberikan santapan rochani dari yang lebih senior kepada yang yunior sehingga para warga lebih berhati-hati dalam kehidupan didunia ini.

Keahlian dibidang Kepemimpinan dibutuhkan untuk memberi contoh sebagai penutup seorang senior kepada yuniornya, atau setidak-tidaknya para warga bisa menjadi contoh tauladan kepada keluarganya maupun orang-orang disekitarnya. Keahlian menejemen diberikan pada para siswa PSHT dengan harapan mereka nantinya juga mampu membuka rantin-ranting baru didaerahnya masing-masing dan bisa mengelola dengan bekal pengetahuan menejemen tadi.

Keahlian penulis laporan ini pada pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut diperoleh dari pengalaman mengampu matakuliah Kepemimpinan, dan salah seorang pengurus dari PSHT cabang Surabaya dan juga pengurus Pusat Madiun.

3. Dibawah ini tabel 3 yang menguraikan tentang nama penyusun laporan pengabdian masyarakat, kepakaran dan tugas dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sbb:

Tabel 3
Penyusun Laporan dan Kepakaran

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Uraian Tugas
1	Drs. Sudarmadji, MM	Ketua	Kepemimpinan , Ke-SH-an	Menyiapkan aturan penetapan batas minim.1 Melakukan persiapan menyusun materi ke-SH-an. Mencari contoh kasus pelanggaran WASIAT PSHT (kaitannya dg hukum karma dan hukum pidana).

BAB V

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

5.1. ANGGARAN BIAYA

Keseluruhan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan program pengabdian masyarakat sebesar Rp. 4.000.000,- atas biaya mandiri, dengan uraian kegunaannya sebagai berikut :

Tabel 4
Uraian biaya mandiri yang digunakan

No	Uraian komponen	Biaya yang digunakan
1	Biaya pembelajaran dan pendampingan	Rp. 1.500.000,-
2	Minum air Aqua	Rp. 500.000,-
3	Biaya perjalanan	Rp. 500.000,-
4	Lain-lain : kertas buat absen, laporan	Rp. 1.000.000,-
	Total biaya	Rp. 3.500.000,-

5.2. JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5
Jadwal Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat

Nama Kegiatan	Bulan ke			
	1	2	3	4
Konsultasi awal				
Penentuan jadwal pembelajaran dan diskusi dengan mitra				
Pembelajaran dan diskusi dengan mitra terkait dengan penentuan batas umum minimal bisa menjadi warga PSHT				
Pembelajaran dan diskusi dengan mitra terkait materi kepemimpinan teori sifat				
Pembelajaran dan diskusi dengan mitra terkait dengan kasus-kasus perkelahian yg berdampak negative dan mengandung unsure pidana serta mengganggu keamanan				
Pendampingan dalam rangka mengarahkan pada perilaku yang baik, disiplin dll				

Pendampingan dalam usaha dan mengrahkan serta mencagah dan menghindarai terjadinya pelanggaran sumpah				
Penyusunan laporan				

REFERENSI

**Sukarso, Agus Sastro, Iskandar Putong dan Cecep Hidayat
Teori Kepemimpinan, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010.**

**Syamsul Arifin, H. dr. M.Pd. Leadership ilmu dan seni Kepemimpinan.
Mitra Wacana Media 2012.**

Syamsir Torang, Dr. Organisasi & Manajemen. Alfabetika, Bandung 2013

**KRAT. H. Tarmadji Boedi Harsono Adi Nagroho, SE. Sejarah Persaudaraan
Setia Hati Terate, Yayasan Sh Terate Pusat Madiun 2013.**

Lampiran 1 . Biodata penyusun laporan.

BIODATA PENYUSUN LAPORAN

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dengan Gelar	Drs. Sudarmadji, MM.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	19550918 198601 1 001
5	NIDN	0018095501
6	Tempat dan tanggal lahir	Surabaya, 18 september 1955
7	e-mail	dar180955@gmai.coml
8	Nomer telepon / HP	081331546440
9	Alamat Kantor	FIA Unitomo
10	Nomer telepon	031 5944743
11	Lulusan yang telah dihasilkan	
12	Mata kuliah yang diampu	Kepemimpinan, Org, & menejemen dan MSDM

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Univ, Brawijaya Malang	STIE Jakarta	-
Bidang Ilmu	Managemen Keuangan	Marketing Management	-
Tahun Masuk- tahun lulus	1975 – 1982	1995 - 1997	-

C. Pengalaman Pengabdian Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber dana	Rp.
1	2017	Pembekalan Jiwa Kepemimpinan calon Warga Perguruan Pencak silat Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Surabaya dalam mencegah terjadinya perkelahian massal dengan perguruan pencak silat yang lain.	Mandiri	1.000.000
2	2016	Mempersiapkan Kader PSHT dalam usaha mengembangkan pendirian ranting-ranting PSHT di cabang Surabaya	Mandiri	750.000
3	2015	Pembekalan keorganisasian pada pengurus ibu-ibu Muslimat Anak Cabang Kecamatan Sukolilo	Mandiri	500.000
4	2014	Pembekalan dan motivasi para siswa PSHT untuk meningkatkan penguasaan beladiri PSHT untuk menjadi pesilat	Mandiri	500.000

		yang tangguh		
5	2013	Pembekalan siswa PSHT agar berbudi luhur, setia pada PSHT dan tidak melanggar sumpahnya sebagai warga PSHT	Mandiri	400.000

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila kemudian hari terdapat ketidak sesuaian dengan kenyataannya saya sanggup menerima sangsi sebagai mana mestinya.

Surabaya, 17 Juli 2019

**Drs. Sudarmadji, MM.
Nip. 19550918 198601 1 001**